Journal Scientific of Mandalika (JSM)
https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla
Vol. 7, No. 9, 2026
e-ISSN: 2745-5955 | p-ISSN: 2809-0543
pp. 977-986

# Pengaruh rata-rata lama sekolah dan indeks pembangunan manusia (ipm) terhadap rasio gini di provinsi pulau sulawesi periode 2014-2024: pendekatan data panel

**Juluan Gerardo N L Gaol**
Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Kota Palembang, Indonesia
email: 01021382429191@student.unsri.ac.id

**Abstrak**

Rasio Gini merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan distribusi pendapatan dalam suatu wilayah. Tingginya Rasio Gini sering kali muncul sebagai konsekuensi dari pembangunan yang berlangsung secara tidak merata, di mana perbedaan akses dan kualitas pendidikan antarwilayah menjadi salah satu faktor utama yang mendorong kesenjangan kesempatan dan kemampuan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Rasio Gini di Pulau Sulawesi. Meskipun rata-rata lama sekolah menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, kesenjangan kualitas pendidikan antardaerah masih menjadi tantangan yang signifikan. Kondisi serupa juga terlihat pada perkembangan IPM, di mana beberapa provinsi mengalami peningkatan yang relatif cepat, sedangkan provinsi lainnya berkembang lebih lambat sehingga memunculkan disparitas kesejahteraan. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat pada beberapa wilayah, namun ketidakmerataan akses terhadap pendidikan berpotensi memperlebar kesenjangan pendapatan. Sebaliknya, peningkatan IPM yang mencerminkan kualitas pembangunan manusia secara lebih komprehensif terbukti memiliki pengaruh yang lebih efektif dalam mendorong pemerataan distribusi pendapatan dibandingkan peningkatan rata-rata lama sekolah semata. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari pertumbuhan indikator pendidikan maupun pembangunan manusia, tetapi juga dari sejauh mana manfaat pembangunan tersebut dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pembangunan yang lebih berorientasi pada pemerataan akses pendidikan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penguatan layanan dasar agar tercipta pembangunan yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan di seluruh wilayah Pulau Sulawesi.
**Kata Kunci:** Rasio Gini, Rata-rata Lama Sekolah, Indeks Pembangunan Manusia, Data Panel

**Abstract**

*The Gini Ratio is one of the key indicators used to measure the level of income distribution inequality within a region. A high Gini Ratio often arises as a consequence of uneven development, where disparities in access to and quality of education across regions become major drivers of unequal economic opportunities and capabilities among communities. This study aims to analyze the effects of Mean Years of Schooling (MYS) and the Human Development Index (HDI) on the Gini Ratio in Sulawesi Island, Indonesia. Although the average years of schooling have shown a consistent upward trend over time, significant disparities in educational quality across regions remain a major challenge. A similar pattern is observed in HDI development, where some provinces have experienced rapid improvement while others have progressed more slowly, resulting in widening welfare disparities. The findings indicate that improvements in educational attainment can enhance productivity and income levels in several regions; however, unequal access to education has the potential to exacerbate income inequality. In contrast, improvements in the Human Development Index, which reflects the broader dimensions of human development, have proven to be more effective in promoting equitable income distribution than increases in mean years of schooling alone. These findings suggest that the success of development should not be assessed solely by improvements in educational or human development indicators, but also by the extent to which the benefits of development are distributed fairly across society. Therefore, development policies should prioritize equitable access to quality education, the enhancement of human capital, and the strengthening of essential public services to achieve inclusive, equitable, and sustainable development throughout Sulawesi Island.*
***Keywords:*** *Gini Ratio; Mean Years of Schooling; Human Development Index; Income Inequality*

## PENDAHULUAN

Kesenjangan ekonomi merupakan salah satu tantangan pembangunan yang terus menjadi perhatian di Indonesia. Rasio gini sebagai indikator utama ketimpangan pendapatan mencerminkan seberapa merata distribusi hasil pembangunan diterima oleh masyarakat. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi yang pesat, ketimpangan distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat dan antardaerah masih menjadi persoalan serius, khususnya di wilayah (Rahman et al., 2023; Suparman & Muzakir, 2023).

Indonesia Timur seperti Pulau Sulawesi. Ketimpangan tersebut sering kali dipengaruhi oleh perbedaan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi, sehingga pemerataan pembangunan manusia menjadi kunci dalam menekan tingkat ketimpangan. (Riyadi & Ghuzini, 2021; Bahari et al., 2019).

Copyright©2026, Author (s)
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

**Gambar 1. Rasio Gini di Pulau Sulawesi pada tahun 2014**

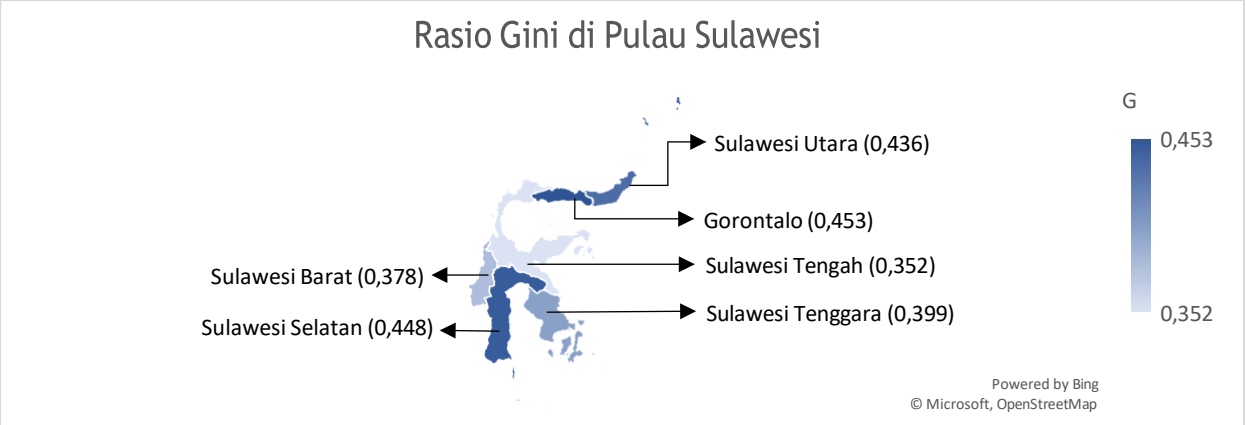


**Sumber:** Badan Pusat Statistik (2014)

Pembangunan manusia yang diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki peran penting dalam menciptakan masyarakat yang produktif. Secara teori seperti, peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup akan memperkuat kapasitas ekonomi penduduk sehingga berpotensi memperbaiki distribusi pendapatan. Misalnya, penelitian oleh Irawan (2022) menjelaskan bahwa peningkatan pembangunan manusia mampu untuk menurunkan kemiskinan melalui penguatan pendapatan dan kualitas hidup. Temuan serupa pada level regional juga terlihat di Sulawesi Selatan, di mana peningkatan IPM dinilai berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan daya beli (Fahrika *et al.*, 2020). (Lee & Lee, 2018; Bina et al., 2025).

Selain pada aspek pembangunan manusia secara umum, rata-rata lama sekolah juga menjadi indikator pendidikan yang memiliki pengaruh penting terhadap ketimpangan pendapatan di suatu wilayah. Berdasarkan Todaro (2006) dalam Budiarti & Seosatyo (2014), pendidikan berperan dalam pembentukan kemampuan negara berekembang dalam menerima teknologi modern dan dapat menciptakan pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan. (Coady & Dizioli, 2018; Wardhana et al., 2019).

Sehingga bila suatu individu memiliki pendidikan yang semakin tinggi membuat individu tersebut dapat memperoleh pekerjaan yang produktif serta pendapatan yang diterimanya tinggi, hal inilah yang memperkecil ketimpangan pendapatan antar kelompok. Namun, bila di suatu wilayah terjadi ketimpangan akses pendidikan membuat manfaat pendidikan tidak didapat secara merata. Akibatnya, terjadi ketimpangan pendapatan yang semakin lebar bila hanya kelompok tertentu saja yang menikmati pendidikan lebih tinggi itu. (Munir & Kanwal, 2020; Sehrawat & Singh, 2019).

Studi regional di Gorontalo (Aminda *et al.*, 2024) juga menunjukkan bahwa kualitas pendidikan merupakan salah satu pendorong utama peningkatan pembangunan ekonomi daerah, meskipun masih terdapat tantangan dalam menekan kemiskinan dan ketimpangan secara menyeluruh. (Digdowiseiso, 2018).

Di sisi lain, perkembangan ekonomi tanpa diiringi peningkatan kualitas SDM yang merata dapat memperburuk struktur ketimpangan. Berdasarkan penelitian Awary & Nilasari (2025) menemukan bahwa peningkatan IPM sangat erat kaitannya dengan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup dan konsumsi, namun perbedaan kualitas SDM antarwilayah tetap dapat menyebabkan distribusi pendapatan yang timpang. Oleh karena itu, pemerataan akses pendidikan yang tercermin melalui rata-rata lama sekolah menjadi krusial dalam memastikan hasil pembangunan dapat dinikmati secara adil oleh seluruh masyarakat. (Yanti et al., 2025).

Melihat kesenjangan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada hubungan IPM dengan kemiskinan atau pertumbuhan ekonomi, masih terdapat ruang analisis terkait bagaimana IPM dan rata-rata lama sekolah memengaruhi ketimpangan pendapatan, khususnya di kawasan Indonesia Timur. Pulau Sulawesi dengan dinamika pembangunan yang beragam antarprovinsi menjadi wilayah yang relevan untuk dianalisis menggunakan pendekatan data panel. (Siburian, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rata-rata lama sekolah dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Rasio Gini di Provinsi- provinsi Pulau Sulawesi. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: (H1) Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh negatif terhadap Rasio Gini; (H2) Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap Rasio Gini.

## LANDASAN TEORI

Investasi dalam pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan ekonomi. Hal ini merupakan modal bagi manusia, termasuk keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, dan kesehatan sehingga memungkinkan mereka untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi di pasar tenaga kerja. Rata-rata lama sekolah (RLS) sebagai indikator pendidikan merupakan ukuran kuantitatif dari akumulasi modal manusia dalam suatu populasi, mencerminkan durasi pendidikan formal yang telah

ditempuh oleh penduduk usia 25 tahun ke atas.

Menurut teori Adam Smith dalam (Idris, 2018), menyatakan bahwa sumber daya alam (tanah) tidak ada artinya apabila tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengelolanya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Hal ini selaras dengan Teori Human Capital dari Becker (1993:15) yang menyatakan bahwa investasi pada manusia, khususnya melalui pendidikan dan kesehatan, akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Kondisi ini mendorong distribusi pendapatan yang lebih seimbang, sehingga berpotensi menurunkan tingkat ketimpangan pendapatan yang tercermin melalui Rasio Gini. Sebaliknya, ketimpangan dalam akses pendidikan dan kesehatan akan menyebabkan sebagian masyarakat tertinggal dalam memperoleh pendapatan, sehingga meningkatkan nilai Rasio Gini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah dan indeks pembangunan manusia terhadap rasio gini. Lokasi penelitian terdapat 6 provinsi di Pulau Sulawesi, dengan rentang waktu 11 tahun pada keseluruhan provinsi tersebut (2014-2024). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi yang dimiliki oleh Badan Pusat Statistik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap laporan, publikasi statistik, dan basis data daring yang tersedia. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Tabel di bawah ini menjelaskan secara detail mengenai seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian. (Suparman & Muzakir, 2023; Fernández-Val & Weidner, 2018).

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

| Variabel | Sumber | Definisi | Satuan |
|---|---|---|---|
| Rata-rata lama sekolah | BPS | Rata-rata lama sekolah adalah rata- rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk yang berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani (Kumalasari, 2011:36). | Tahunan |
| Indeks Pembangunan Manusia | BPS | Ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah atau negara, dengan menggabungkan aspek moneter dan non-moneter. | Skor numerik |
| Rasio Gini | BPS | Rasio gini adalah ukuran ketimpangan distribusi pendapatan atau kekayaan dalam suatu populasi. | - |

Metode yang digunakan adalah regresi data panel. Yang menggabungkan dimensi waktu dan lintas wilayah (provinsi). Model dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$(GR_{it}) = \propto + \beta_1 (RLS_{it}) + \beta_2 (IPM_{it}) + \varepsilon_{it}$$

Di mana :

- $GR_{it}$: Gini Rasio
- $RLS_{it}$: Rata-rata Lama Sekolah
- $IPM_{it}$: Indeks Pembangunan Manusia
- $\varepsilon_{it}$: *Term error*
- $\propto, \beta_1, \beta_2$: Koefisien Regresi

Semua variabel dinyatakan dalam bentuk logaritma natural.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang dilakukan untuk model regresi data panel terbaik dalam penelitian ini melalui pemilihan antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Berikut ini tahapan-tahapan dalam pemilihan model: (Fernández-Val & Weidner, 2018).

### Hasil Uji Chow

Uji hausman digunakan untuk membandingkan mana model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM), dengan tes hipotesis:

P-value lebih kecil dari 0.05. Maka model *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih.

P-value lebih besar dari 0.05. Maka model *Common Effect Model* (CEM) dipilih.

**Tabel 2. Hasil Uji Chow**

| Effect Test | Statistic | d.f | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section F | 27.538784 | (5,58) | 0.0000 |
| Cross-section Chi square | 80.263180 | 5 | 0.0000 |

**Sumber:** Diolah penulis dengan penggunaan output EViews 13 (2025)

Tabel menjelaskan bahwa hasil dari uji chow memiliki nilai Prob. Sebesar 0.0000 yang dimana lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa dari uji chow dipilih maka yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

**Hasil Uji Hausman**

Uji hausman digunakan untuk membandingkan mana model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM), dengan *hypothesis test*:

P-value lebih kecil dari 0.05. Maka model *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih.

P-value lebih besar dari 0.05. Maka model *Random Effect Model* (REM) dipilih

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman**

| Test Summary | | | |
|---|---|---|---|
| Chi Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. | |
| Cross-section random | 10.638281 | 2 | 0.0049 |

**Sumber:** Diolah penulis dengan penggunaan output EViews 13 (2025)

Tabel menjelaskan bahwa hasil dari uji test Hausman memiliki nilai Prob. Sebesar 0.0049 yang dimana lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa dari uji Hausman dipilih model *Fixed Effect Model* (FEM).

**Koefisien Determinasi**

**Tabel 4. Hasil estimasi model**

| Dependent Variable : LOG_G | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Variable | Coefficient | S.E | t-Statistic | P-value |
| C | 12.13911 | 3.646109 | 3.329333 | 0.0015 |
| LOG_RATA_RATA LAMA SEKOLAH | 1.106549 | 0.521738 | 2.120890 | 0.0382 |
| LOG_IPM | -3.646514 | 1.115248 | -3.269690 | 0.0018 |
| R-squared | | | 0.832395 | |
| Adjusted R-squared | | | 0.812166 | |
| F-statistic | | | 41.15015 | |
| P-value (F-statistic) | | | 0.000000 | |

**Sumber:** Diolah penulis dengan penggunaan output EViews 13 (2025)

Hasil dari test estimasi model menggunakan *Fixed Effect Model* sebagai berikut:

$$LOG_G_{it} = 1213 + 1106 LOG_RLS_{it} + (-3646 LOG_IPM_{it}) + e_{it}$$

Nilai konstanta 12.13911 menunjukkan posisi dasar Rasio Gini ketika Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berada pada nilai awal. Nilai dasar ini mengindikasikan bahwa ketimpangan pendapatan di wilayah Sulawesi telah memiliki struktur awal tertentu yang tidak sepenuhnya ditentukan oleh variabel pendidikan maupun kualitas pembangunan manusia, sehingga menunjukkan bahwa ketimpangan ekonomi di beberapa provinsi sudah terbentuk secara struktural bahkan sebelum mempertimbangkan pengaruh variabel-variabel independen dalam model.

Koefisien LOG_RLS (Rata-rata Lama Sekolah) sebesar 1.106549 dan sangat signifikan secara statistik ($p = 0.0382 < 0.05$) menolak hipotesis penelitian $H_1: \beta_1 < 0$ yang menyatakan bahwa peningkatan Rata-rata Lama Sekolah mampu untuk menurunkan ketimpangan pendapatan. Hal ini dapat disebabkan bahwa peningkatan RLS yang terjadi di wilayah Sulawesi belum merata. Kelompok masyarakat dengan akses Pendidikan yang lebih tinggi menikmati peningkatan pendapatan yang lebih cepat dibandingkan kelompok berpendapatan rendah. Dengan demikian, arah koefisien positif

tersebut memberikan gambaran bahwa ketimpangan pendapatan justru melebar ketika kenaikan RLS tidak diikuti oleh pemerataan akses pendidikan antarprovinsi.

Koefisien LOG_IPM (IPM) sebesar -3.646514 dengan tingkat probabilitas signifikan 0.0018 mendukung hipotesis $H_2$: $\beta_2 < 0$ yang berarti bahwa peningkatan IPM mampu untuk menurunkan ketimpangan pendapatan. Arah negatif tersebut memperlihatkan bahwa semakin tinggi kualitas pembangunan manusia maka semakin merata distribusi pendapatan masyarakat di suatu wilayah.

Nilai $R^2 = 0.832395$ menunjukkan bahwa 83,23% variasi Rasio Gini dapat dijelaskan oleh RLS dan IPM dalam model, yang mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki kemampuan prediksi yang sangat tinggi terhadap tingkat ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi. Nilai F-statistic = 41.15015 dengan probabilitas 0.000000 memperkuat kesimpulan bahwa model regresi signifikan secara simultan dan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menjelaskan bahwa meskipun peningkatan Rata-rata Lama Sekolah belum memberikan efek pemerataan pendapatan sesuai hipotesis awal, namun kualitas pembangunan manusia yang tercermin dari IPM terbukti menjadi faktor penting yang menekan ketimpangan.

**Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Rasio Gini**

**Gambar 2. Tren Rata-rata Lama Sekolah di Pulau Sulawesi**

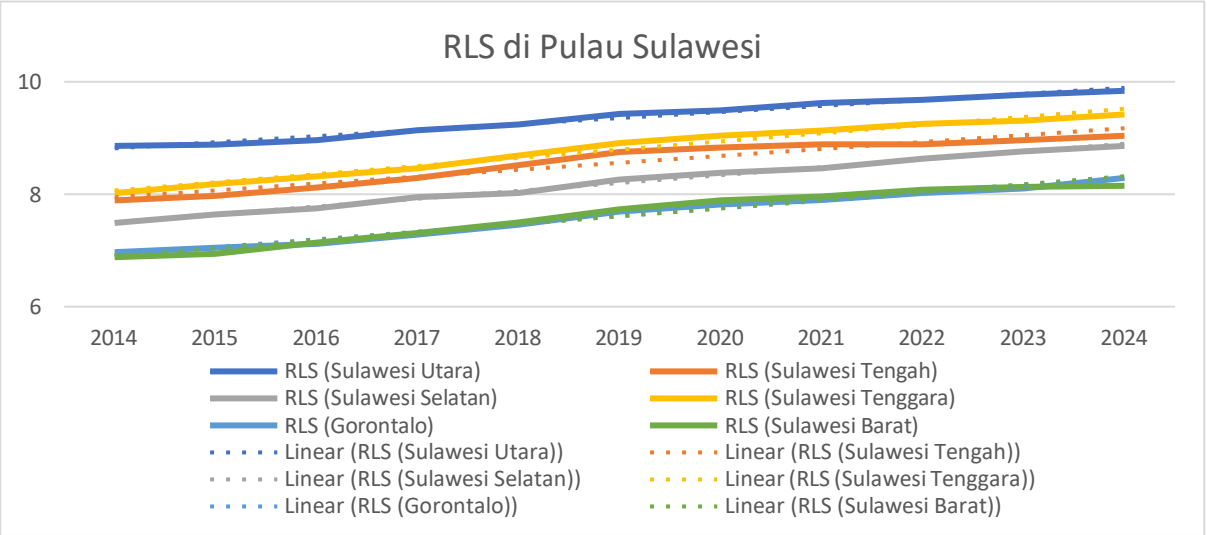


**Sumber**: Badan Pusat Statistik, data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil estimasi pada model *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa variabel Rata-rata Lama Sekolah (RLS) memiliki koefisien positif sebesar 1.106549 dan terbukti signifikan secara statistik. Sehingga temuan ini secara langsung menolak hipotesis $H_1$: $\beta_1 < 0$ yang menyatakan bahwa peningkatan RLS mampu menurunkan ketimpangan pendapatan di Pulau Sulawesi. (Coady & Dizioli, 2018; Digdowiseiso, 2018).

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui mekanisme ketimpangan akses pendidikan antarprovinsi. Teori *human capital* yang dikemukakan oleh Becker (1993), bahwa investasi pendidikan seharusnya meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendistribusikan pendapatan secara lebih merata. Namun, di Pulau Sulawesi, perbedaan kualitas dan akses pendidikan antar wilayah mengakibatkan manfaat pendidikan tidak merata. (Lee & Lee, 2018; Munir & Kanwal, 2020).

Kelompok masyarakat yang memiliki akses lebih baik terhadap pendidikan berkualitas di wilayah perkotaan dan provinsi yang lebih maju mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan, sementara masyarakat di daerah terpencil dengan akses pendidikan terbatas mengalami stagnan pendapatan. Sehingga pemerataan akses pendidikan menjadi hal yang penting untuk mengatasi ketimpangan ekonomi. Kebijakan pendidikan yang efektif harus tidak hanya fokus pada peningkatan angka rata-rata lama sekolah, tetapi juga pada pemerataan kualitas, fasilitas, dan aksesibilitas pendidikan antar daerah (Judijanto *et al.*, 2024). (Riyadi & Ghuzini, 2021; Wardhana et al., 2019).

**Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Rasio Gini Gambar 3. Tren Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sulawesi**

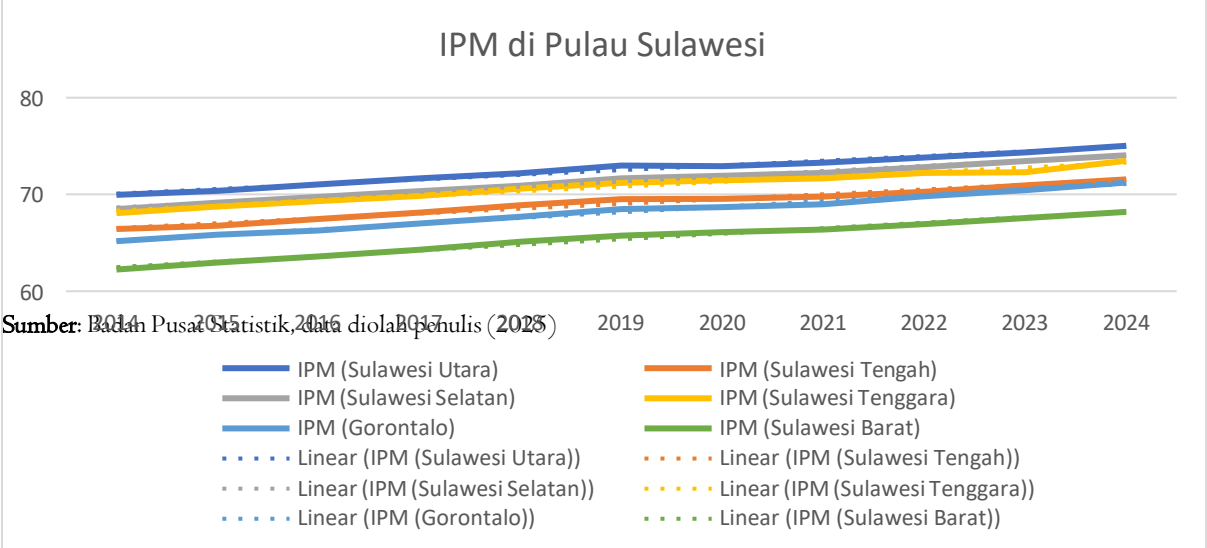


**Sumber**: Badan Pusat Statistik, data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil estimasi pada model *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki koefisien negatif dan sangat signifikan secara statistik terhadap Rasio Gini sebesar -3.646514. Sehingga temuan ini secara langsung mendukung hipotesis $H_2$: $\beta_2 < 0$ yang menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas pembangunan manusia, maka semakin merata distribusi pendapatan masyarakat di provinsi- provinsi Pulau Sulawesi. Hal ini selaras dengan konsep bahwa pembangunan manusia merupakan investasi yang menghasilkan peningkatan kesejahteraan ekonomi, tidak hanya peningkatan kualitas hidup secara non-material (Andaiyani *et al.*, 2022). (Bina et al., 2025; Suparman & Muzakir, 2023).

Dengan adanya Peningkatan IPM menunjukkan bahwa kemampuan finansial masyarakat ikut membaik. Hal ini dapat terlihat dari dampaknya secara positif terhadap kesejahteraan dan daya beli. Terkait ketimpangan, data menunjukkan bahwa peningkatan IPM lebih efektif dalam memperbaiki pemerataan pendapatan dibandingkan peningkatan rata- rata lama sekolah. Dengan demikian, kualitas pembangunan manusia tercermin dari IPM memiliki peran yang penting dalam menekan ketimpangan pendapatan di suatu wilayah. (Bina et al., 2025; Yanti et al., 2025).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Rasio Gini di Provinsi-provinsi Pulau Sulawesi menggunakan model Fixed Effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RLS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rasio Gini, sehingga peningkatan RLS justru cenderung memperlebar ketimpangan akibat pemerataan akses pendidikan yang belum merata. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak. (Coady & Dizioli, 2018; Siburian, 2024).

Sementara itu, IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Rasio Gini, yang berarti peningkatan kualitas pembangunan manusia mampu menekan ketimpangan pendapatan. Hipotesis kedua diterima. Secara keseluruhan, kedua variabel mampu menjelaskan variasi ketimpangan sebesar 83,23%. (Bina et al., 2025; Rahman et al., 2023).

Sehingga hasil temuan ini menegaskan bahwa upaya pengurangan ketimpangan di Pulau Sulawesi perlu diarahkan pada pemerataan akses pendidikan serta peningkatan kualitas pembangunan manusia secara menyeluruh agar manfaat pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. (Bahari et al., 2019; Digdowiseiso, 2018).

## REFERENSI

Aminda, R. S., Septiani, A., Sundarta, M. I., Agung, S., & Kuraesin, E. (2024). Analysis of the influence of poverty, human development index, and unemployment on economic growth in the regency/city of Gorontalo Province: 2012–2021 study. Journal of Infrastructure, Policy and Development, 8(4), 1–26.

Andaiyani, S., Hidayat, A., Muthia, F., & Atiyatna, D. P. (2022). Covid-19, Financial Market Vulnerabilities and Dynamics Monetary Policy: Comparative Analysis. EDITURA ASE, 2, 159–172.

Awary, N., & Nilasari, A. (2025). The Influence of Poverty, Unemployment, and Economic Growth on the Human Development Index (HDI) in East Java Province. 4(4), 1615–1630.

Bahari, D. I., Siregar, H., Sahara, S., & Rachman, H. P. S. (2019). Impact of agricultural sectors and income inequality in rural

toward role of public education in decreasing educational inequality in Indonesia. International Journal of Economics and Financial Issues, 9(1), 151–159. https://doi.org/10.32479/ijefi.6924

Becker, G. S. (1993). Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education (3rd ed.). The University of Chicago Press Chicago and London.

Bina, A., Optari, L. K., & Widiya, H. (2025). Income inequality across provinces in Indonesia: An empirical analysis of human development, economic performance, and labor market conditions. Priviet Social Sciences Journal, 5(6), 119–126. https://doi.org/10.55942/pssj.v5i6.617

Budiarti, D., & Seosatyo, Y. (2014). PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MOJOKERTO TAHUN 2000-2011. 1–19.

Coady, D., & Dizioli, A. (2018). Income inequality and education revisited: Persistence, endogeneity and heterogeneity. Applied Economics, 50(25), 2747–2761. https://doi.org/10.1080/00036846.2017.1406659

Digdowiseiso, K. (2018). Reexamining the economic growth–education inequality–income distribution nexus in Indonesia. Journal of Applied Economic Sciences, 13(4(58)), 986–995.

Fahrika, A. I., Salam, H., & Abdi, M. B. (2020). Effect of Human Development Index (HDI), Unemployment, and Investment Realization toward Poverty in South Sulawesi-Indonesia. The International Journal of Social Sciences World, 2(02). https://doi.org/10.5281/zenodo.4080749

Fernández-Val, I., & Weidner, M. (2018). Fixed effects estimation of large-T panel data models. Annual Review of Economics, 10, 109–138. https://doi.org/10.1146/annurev-economics-080217-053542

Idris, A. (2018). Pengantar EKONOMI SUMBER DAYA MANUSIA (1st ed.). Penerbit Deepublish.

Irawan, E. (2022). THE EFFECT OF UNEMPLOYMENT, ECONOMIC GROWTH AND HUMAN DEVELOPMENT INDEX ON POVERTY LEVELS IN SUMBAWA REGENCY IN 2012-2021. 2022(2), 950–957.

Judijanto, L., Devi, E. K., Fatimah, S., & Susanti, P. (2024). Pengaruh Kebijakan Pendidikan dan Distribusi Pendapatan terhadap Ketimpangan Ekonomi di Indonesia. Jurnal Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan, 2(03), 178–187. https://doi.org/10.58812/sek.v2i03

Kumalasari, M. (2011). ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI, ANGKA HARAPAN HIDUP, ANGKA MELEK HURUF, RATA RATA LAMA SEKOLAH, PENGELUARAN PERKAPITA DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI JAWA TENGAH HARAPAN HIDUP, ANGKA MELEK HURUF, RATA RATA LAMA SEKOLAH, PENGELUARAN PERKAP. Universitas Diponegoro.

Lee, J. W., & Lee, H. (2018). Human capital and income inequality. Journal of the Asia Pacific Economy, 23(4), 554–583. https://doi.org/10.1080/13547860.2018.1515002

Munir, K., & Kanwal, A. (2020). Impact of educational and gender inequality on income and income inequality in South Asian countries. International Journal of Social Economics, 47(8), 1043–1062. https://doi.org/10.1108/IJSE-04-2020-0226

Rahman, A., Sirojuzilam, S., Lubis, I., & Pratomo, W. A. (2023). Income inequality between provinces in Indonesia. Jurnal Ekonomi Malaysia, 57(3), 59–74. https://doi.org/10.17576/JEM-2023-5703-05

Riyadi, R., & Ghuzini, D. (2021). Ketimpangan pendidikan dan pendapatan serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T). Jurnal Kependudukan Indonesia, 16(2), 139–152. https://doi.org/10.14203/jki.v16i2.593

Sehrawat, M., & Singh, S. K. (2019). Human capital and income inequality in India: Is there a non-linear and asymmetric relationship? Applied Economics, 51(39), 4325–4336. https://doi.org/10.1080/00036846.2019.1591605

Siburian, M. E. (2024). The impact of education on inequality in a decentralized Indonesia. Journal of the Asia Pacific Economy, 29(4), 1995–2006. https://doi.org/10.1080/13547860.2023.2229653

Suparman, S., & Muzakir, M. (2023). Regional inequality, human capital, unemployment, and economic growth in Indonesia: Panel regression approach. Cogent Economics & Finance, 11(2), 2251803. https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2251803

Wardhana, A., Kharisma, B., & Nurul, S. J. (2019). Ketimpangan pendidikan dan pendapatan di Indonesia. Bina Ekonomi, 23(1), 29–38. https://doi.org/10.26593/be.v23i1.3886.29-38

Wilantari, R. N., Latifah, S., Wibowo, W., & Al Azies, H. (2022). Additive mixed modeling of impact of investment, labor, education and information technology on regional income disparity: An empirical analysis using the statistics Indonesia dataset. Data in Brief, 45, 108619. https://doi.org/10.1016/j.dib.2022.108619

Yanti, S., Hadi, M. F., & Hidayat, M. (2025). A comprehensive analysis of the determinants of income inequality over the past decade in Indonesia: Panel data approach. Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS),

8(1), 578–588. https://doi.org/10.36085/jamekis.v8i1.7686

## LAMPIRAN

### Uji Chow (FEM)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section F | 27.538784 | (5,58) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 80.263180 | 5 | 0.0000 |

### Uji hausman (FEM)

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation:
Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary
Chi-Sq.
Statistic Chi-Sq. d.f. Prob.

| | | | |
|---|---|---|---|
| Cross-section random | 10.638281 | 2 | 0.0049 |

### Uji LM (REM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null
hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others)
alternatives

| | Test Hypothesis | | |
|---|---|---|---|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 71.82162 | 0.773289 | 72.59490 |
| | (0.0000) | (0.3792) | (0.0000) |

| Pengujian | CEM | FEM | REM | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Uji Chow | | V | | FEM |
| Uji Hausman | | V | | FEM |
| Uji LM | | | V | REM |

### MODEL TERBAIK (FEM)

**Uji Asumsi**

**Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares Date:
12/05/25 Time: 17:34 Sample:
2014 2024
Periods included: 11
Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 66

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 3.324471 | 2.123607 | 1.565483 | 0.1229 |
| LOG_RATA_RATA_LAMA_SEKOLAH | -0.375345 | 0.303876 | 1.235191 | 0.2217 |
| LOG_IPM | -0.964693 | 0.649555 | -1.486160 | 0.1429 |

Uji Heteroskedastisitas glajer X1 0.2217 > 0.05 dan X2 0.1429 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa lolos uji Heteroskedastisitas.

**Uji Multikolinearitas**

| | LOG_RATA_RATA_LAMA_SEKOLAH | LOG_IPM |
|---|---|---|
| LOG_RATA_RATA_LAMA_SEKOLAH | 1.000000 | 0.876069 |
| LOG_IPM | 0.876069 | 1.000000 |

Jika nilai VIF<1 maka tidak terjadi multikolinearitas (0.876069)

**Uji Hipotesis**

Dependent Variable: LOG_G Method:
Panel Least Squares Date: 12/04/25
Time: 18:46 Sample: 2014 2024
Periods included: 11
Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 66

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 12.13911 | 3.646109 | 3.329333 | 0.0015 |
| LOG_RATA_RATA_LAMA_SEKOLAH | 1.106549 | 0.521738 | 2.120890 | 0.0382 |
| LOG_IPM | -3.646514 | 1.115248 | -3.269690 | 0.0018 |

Effect Spesification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.832395 | Mean dependent var | -0.981311 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Adjusted R-squared | 0.812166 | S.D. dependent var | 0.088621 |
| S.E. of regression | 0.038408 | Akaike info criterion | -3.567879 |
| Sum squared resid | 0.085561 | Schwarz criterion | -3.302466 |
| Log likelihood | 125.7400 | Hannan-Quinn criter. | -3.463002 |
| F-statistic | 41.15015 | Durbin-Watson stat | 1.600073 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |